

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan gambaran kondisi tubuh seseorang yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi tersebut. Status gizi yang baik tercapai apabila tubuh memperoleh energi, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, aktivitas fisik, serta mempertahankan fungsi fisiologis secara optimal. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi dapat menyebabkan gangguan gizi, baik berupa gizi kurang maupun gizi lebih, yang berdampak pada penurunan kualitas kesehatan secara menyeluruh (Ayuningtyas, 2022).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, status gizi berperan sebagai indikator penting untuk menilai kondisi kesehatan populasi karena berkaitan erat dengan risiko penyakit infeksi, penyakit kronis, serta kemampuan produktivitas. Pada tingkat klinis, status gizi memegang peranan penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Pasien dengan status gizi kurang, khususnya defisiensi energi dan protein, cenderung mengalami gangguan sistem imun, penurunan massa otot, dan penyembuhan luka yang lebih lambat. Oleh karena itu, evaluasi status gizi menjadi bagian yang penting dalam penatalaksanaan medis (Tingginehe dkk, 2024).

Penilaian status gizi dilakukan melalui pengukuran antropometri, pemeriksaan biokimia, penilaian klinis, serta evaluasi asupan makanan. Pendekatan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi risiko malnutrisi, menentukan kebutuhan gizi pasien, dan merencanakan intervensi nutrisi yang tepat. Dalam praktiknya, status gizi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, faktor sosial ekonomi, dan gaya hidup (Muhammad, 2023).

Payudara terdiri atas dua jenis jaringan, yaitu jaringan glandular (kelenjar) dan jaringan stromal (penopang). Jaringan kelenjar meliputi kelenjar susu (lobus) dan salurannya (duktus), sedangkan jaringan penopang meliputi

jaringan lemak dan jaringan ikat. Payudara juga memiliki aliran limfe dimana aliran limfe payudara sering dikaitkan dengan timbulnya kanker maupun penyebaran (metastase) kanker payudara.

Tumor atau neoplasma adalah pembengkakan di dalam atau pada tubuh akibat pertumbuhan sel yang abnormal. Berdasarkan klinis tumor bersifat tumor ganas (maligna) atau tumor jinak (benigna). Tumor merupakan gangguan patologis pertumbuhan sel yang ditandai dengan proliferasi sel yang berlebihan, tidak terkontrol, dan tidak normal yang dapat bersifat padat maupun berisi cairan. Ketika pertumbuhan sel tumor terbatas pada tempat asal dan fisik normal maka merupakan tumor jinak, namun jika sel-sel abnormal terus tumbuh dan tidak terkendali, maka disebut sebagai tumor ganas atau kanker (Lismayanti, *et al.*, 2022).

Puncak insiden tumor jinak payudara pada wanita adalah usia 30 - an. Fibroadenoma dapat sangat cepat bertumbuh, kadang ada yang tumbuh banyak dan berpotensi kambuh saat rangsangan estrogen meninggi. Kejadian tumor jinak payudara mempunyai perbedaan kejadian berdasarkan usia. Pada fibroadenoma sering terjadi pada usia 20 - 29 tahun, fibrokistik mammae dapat timbul pada berbagai usia akibat adanya ketidakseimbangan hormonal, adenoma tubular mammae sering ditemukan pada usia reproduktif yaitu kurang dari 40 tahun, papilloma intraduktal dan tumor filoides terdapat pada semua usia, namun lebih sering pada usia sekitar 30 tahun.

Pada pasien dengan tumor phyllodes borderline post mastektomi, kecukupan gizi menjadi faktor penting dalam proses pemulihan. Status gizi yang kurang dapat menghambat penyembuhan luka, menurunkan daya tahan tubuh, dan memperlambat perbaikan jaringan. Setelah pembedahan, kebutuhan protein meningkat untuk mendukung regenerasi sel dan mengurangi risiko komplikasi. Karena itu, pemantauan serta pemenuhan nutrisi yang optimal sangat diperlukan untuk mempercepat pemulihan dan meningkatkan hasil klinis pasien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik secara komprehensif pada pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melakukan assessment gizi kepada pasien seperti data fisik klinis, biokimia, dan asupan makan.
- b. Menetapkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian dan data klinis pasien.
- c. Menyusun intervensi gizi sesuai dengan kondisi klinis dan kebutuhan pasien.
- d. Melakukan edukasi gizi sesuai dengan kondisi pasien.
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas intervensi gizi yang telah diberikan dengan metode comstock.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan proses asuhan gizi klinik pada pasien.
 - b) Meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan gizi berbasis data klinis.
 - c) Menumbuhkan sikap profesional, tanggung jawab, dan empati dalam memberikan pelayanan gizi kepada pasien.
2. Bagi Rumah Sakit
 - a) Mendapat dukungan dalam pelaksanaan pelayanan gizi kepada pasien melalui keterlibatan mahasiswa.
 - b) Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan rumah sakit dalam peningkatan mutu pelayanan gizi klinik.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember
 - a) Sebagai sarana penerapan ilmu gizi klinik yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam dunia praktik nyata.

- b) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan pelayanan gizi terkini.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu magang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Asuhan gizi klinik kasus penyakit dalam pasien perempuan dilakukan di ruang Baitus Salam 2 RSI Sultan Agung Semarang. Kegiatan di awali dengan pengkajian gizi, intervensi gizi hingga konseling gizi di mulai tanggal 03 – 6 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang ini dilakukan secara observatif dan partisipatif di Ruang Rawat Inap Baitus Salam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan bimbingan dari pembimbing lapangan dan pembimbing akademik. Kegiatan diawali dengan orientasi lapangan untuk memahami alur pelayanan dan sistem kerja instalasi gizi rumah sakit. Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik yang meliputi pengkajian gizi, penetapan diagnosis gizi, perencanaan serta pelaksanaan intervensi gizi, dan evaluasi hasil asuhan pada pasien